

## Analisis kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam menyelesaikan soal deret ukur Madrasah Aliyah Yayasan Perguruan Raudhatul Akmal Batang Kuis

Yulia Lestari<sup>1</sup>, Siti Angraini<sup>2</sup>, Dela Puspita<sup>3</sup>, Sherly Aprilia<sup>4</sup>, Nurdalilah<sup>5\*</sup>

Universitas Muslim Nuantara Al-Washliyah, Jl. Garu II, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

[1yulialstr1707@gmail.com](mailto:1yulialstr1707@gmail.com)

Universitas Muslim Nuantara Al-Washliyah, Jl. Garu II, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

[2anggrainisiti2004@gmail.com](mailto:2anggrainisiti2004@gmail.com)

Universitas Muslim Nuantara Al-Washliyah, Jl. Garu II, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

[3delapuspita6671@gmail.com](mailto:3delapuspita6671@gmail.com)

Universitas Muslim Nuantara Al-Washliyah, Jl. Garu II, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

[4sherlyaprillia02@gmail.com](mailto:4sherlyaprillia02@gmail.com)

Universitas Muslim Nuantara Al-Washliyah, Jl. Garu II, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

[5\\*nurdalilah@umnaw.ac.id](mailto:5*nurdalilah@umnaw.ac.id)

Universitas Muslim Nuantara Al-Washliyah, Jl. Garu II, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ketika mengerjakan soal matematika pada materi deret ukur (Fajar, Kodirun, Suhar, & Arapu, 2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal. Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas XI MAS Raudhatul Akmal Batang Kuis yang terdiri dari 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan menyelesaikan soal tipe analisis, yang terlihat dari banyaknya jawaban yang salah. Hanya dua siswa yang memperoleh nilai rendah, sembilan siswa memperoleh nilai sedang, dan sembilan belas siswa memperoleh nilai berkemampuan pemecahan masalah matematis tinggi. Penelitian ini menghasilkan data yang dapat dijadikan acuan untuk menilai sejauh mana tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Selain itu, data ini juga dapat digunakan untuk merumuskan solusi terhadap faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa

**Kata Kunci:** Deret Ukur, Kemampuan, Pemecahan Masalah

### Abstract

*The purpose of this study was to determine how the mathematical problem solving ability of students when working on math problems on the material of the measuring series (Fajar, Kodirun, Suhar, & Arapu, 2018). The method used in this research is descriptive qualitative research which describes the problem solving ability in solving problems. The subject of this research is class XI students of MAS Raudhatul Akmal Batang Kuis consisting of 30 students. The results showed that there are still many students who have difficulty solving analysis type problems, which can be seen from the number of wrong answers. Only two students obtained low scores, nine students obtained medium scores, and nineteen students obtained high mathematical problem solving ability scores. This research produces data that can be used as a reference to*

*assess the extent of students' mathematical problem solving ability. In addition, this data can also be used to formulate solutions to the factors that cause students' low mathematical problem solving ability.*

**Keyword:** *Measuring Series, Ability, Problem Solving*

## **I. PENDAHULUAN**

Matematika merupakan ilmu yang amat sensial juga diajarkan pada setiap jenjang Pendidikan seperti SD, SMP, dan SMA/SMK. Penguasaan pelajaran matematika oleh siswa melahirkan suatu kewajaran yang tidak dapat dinegosiasi lagi di dalam penataan daya ingat dan menetapkan pada fase kontravensi yang semakin bersaing. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari tingkat SD sampai perguruan tinggi (Suleman, 2023). Matematika merupakan ilmu pasti dan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Banyak sebagian peserta didik tidak menyukai pelajaran matematika dikarenakan matematika memiliki banyak sekali rumus dan sangat menguras tenaga dan pikiran peserta didik. Kemampuan pemecahan masalah sangat penting dikembangkan pada peserta didik dalam pembelajaran matematika oleh karena itu kemampuan pemecahan masalah perlu adanya pemikiran kompleks agar peserta didik dapat mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan soal-soal HOTS (Amalia, 2021).

Pendidikan merupakan proses usaha yang direncanakan secara sengaja untuk melakukan pendidikan secara aktif dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi tatanan kehidupan masyarakat yang berupa pengetahuan, kepribadian, keterampilan dan spritualias (Lestari, 2022).

Deret merupakan rangkaian bilangan tersusun teratur dan memiliki kaidah tertentu. Macam deret terbagi menjadi dua yaitu : deret hitung dan deret ukur. Deret ukur merupakan konsep dari matematika yang memiliki aplikasi dalam bidang ekonomi (Siregar, 2023). Deret ukur juga disebut sebagai barisan geometri adalah deret yang perubahan suku-suku berdasarkan perkalian terhadap bilangan tertentu.

Di Indonesia SDM (sumber daya manusia) sangatlah rendah maka salah satu cara yang dapat untuk menumbuhkan dan memperkuat sumber daya manusia (SDM) adalah matematika. Menurut (Damayanti, 2022) tujuan pembelajaran matematika di sekolah dalam kurikulum 2013 adalah menekankan pada penggunaan penalaran untuk memahami sifat, melakukan manipulasi matematika menyederhanakan, juga menganalisa komponen ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika. Pemecahan masalah tidak akan lepas dari definisi masalah itu sendiri. Masalah merupakan kendala yang diakibatkan oleh terjadinya kesenjangan antara harapan yang harus diselesaikan dan dijawab. Tugas dari guru dianggap masalah bagi peserta didik jika peserta didik kurang menaruh minat untuk menyelesaikan tugas untuk tersebut belum memiliki prosedur yang dapat diterapkan secara langsung menyelesaikannya. Matematika juga merupakan bidang studi yang sangat sulit menurut peserta didik, yang tidak berkesulitan belajar dan peserta didik yang kesulitan belajar. Peserta didik juga mengalami kesalahan dan keliruhan dalam menghitung maupun menyelesaikan soal bersifat cerita. Kesulitan yang dialami siswa memungkinkan siswa melakukan kekeliruan dalam menyelesaikan persoalan matematika (Andayani, 2019). Kesalahan merupakan hal yang wajar, tetapi jika tidak ada penanganan lebih lanjut terkait kesalahan tersebut, siswa akan terbiasa dengan hal yang benar. Kesalahan yang muncul dapat berupa kesalahan dalam menginterpretasi tentang kondisi-kondisi masalah, ketidaktepatan strategi yang digunakan,

kesalahan memformulasikan dari bentuk matematika dan kesalahan pada konsep-konsep matematika (Sujatmiko, 2019).

Kemampuan peserta didik di Indonesia perolehan skor 386 sedangkan hasil survei TIMSS kemampuan matematika peserta didik Indonesia skor 397. Skor-skor tersebut dibawah rata-rata internasional 490 (Shoit, 2023).

Indikator pemecahan masalah yang akan di pakai peserta didik dalam penelitain ini adalah indikator menurut (Naiggolan, 2024) yaitu : a. mengidentifikasi masalah, b. formulasi masalah dalam matematika, c. menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah, d. menjelaskan dan menafsirkan jawaban.

Analisis adalah proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu (Fuaziyah, 2023). Berdasarkan observasi terhadap pembelajaran matematika peserta didik kelas XI MA Aliyah Yayasan Perguruan Raudhatul Akmal Batang Kuis tahun pelajaran 2024/2025, peneliti melakukan analisis dan wawancara kepada siswa juga guru terhadap situasi belajar. Peneliti juga memberikan beberapa soal tentang deret ukur kepada peserta didik kelas XI untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis. Hasil jawaban dari beberapa peserta didik menunjukkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah dalam faktor-faktor rendah yaitu peserta didik masih berpusat kepada guru dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran yang masih konvensional, dan metode pembelajaran yang dilakukan guru kurang menciptakan komunikasi kepada peserta didik. Maka hasil yang didapat bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik masih terbilang rendah, peserta didik umumnya belum optimal dalam menjawab soal deret ukur untuk memecahkan masalah matematika.

Kurangnya kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang menyebabkan peserta didik hanya bisa mengerjakan soal rutin dan soal yang sama persis dengan diberi oleh guru mereka, sehingga peserta didik tidak biasa mengerjakan soal yang tidak rutin dan berbeda yang menyebabkan peserta didik mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika (Andayani, Analisis Kemampuan Pemecahan Masalh Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Arimatika Sosial, 2019).

Berdasarkan pemaparan yang sudah disampaikan oleh peneliti, maka dari itu peneliti memiliki niat untuk melaksanakan penelitian dengan judul Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Deret Ukur Madrasah Aliyah Yayasan Perguruan Raudhatul Akmal Batang Kuis.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis studi deskriptif kasus dipilih karena memungkinkan pemahaman mendalam mengenai kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam konteks yang spesifik, yaitu dalam menyelesaikan soal deret ukur di MADRASAH ALIYAH YAYASAN PERGURUAN RAUDHATUL AKMAL BATANG KUIS. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) Tes kemampuan pemecahan masalah; (2) Wawancara mendalam; dan (3) Dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MADRASAH ALIYAH YAYASAN PERGURUAN RAUDHATUL AKMAL BATANG KUIS yang telah mempelajari materi deret

ukur. Jumlah peserta didik yang terlibat dalam penelitian akan ditentukan berdasarkan pertimbangan ketersediaan waktu dan sumber daya. Analisis data dilakukan secara induktif dengan langkah-langkah yaitu : (1) Reduksi data; (2) Penyajian data; dan (3) Penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan bahan lembar soal, pensil, pulpen dan alat tulis lainnya.

Penelitian ini merupakan studi deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa terkait materi deret ukur. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas XI MADRASAH ALIYAH YAYASAN PERGURUAN RAUDHATUL AKMAL BATANG KUIS pada tahun ajaran 2023/2024, yang telah mempelajari materi deret ukur. Yang terletak di Gg. Melati, Tj. Sari, Kec. Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua butir soal uraian mengenai deret ukur. Tes dilakukan selama 50 menit, setara dengan dua jam pelajaran, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi.

**Tabel 1. Tabel Indikator Kemampuan pemecahan masalah matematis yang digunakan**

Indikator	Pencapaian
Menginterpretasi	Mengetahui persoalan untuk ditunjukkan menggunakan naratif pertanyaan diketahui juga ditanyakan soal dengan sempurna.
Menganalisis	Menggunakan cara yang cermat untuk mengenali pertanyaan dan konsep yang disajikan pada pertanyaan dan memberikan penjelasan yang benar
Mengevaluasi	Menggunakan langkah pengerjaan yang tepat untuk memecahkan masalah, melakukan perhitungan yang lengkap dan akurat.
Menginferensi	Membuat kesimpulan dengan benar.

### III.HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada 12 siswa, ditemukan variasi tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah matematis mereka. Ada siswa yang memiliki tingkat Pemecahan Masalah tinggi, sedang, dan rendah. Tes tersebut mengukur Kemampuan Pemecahan Masalah matematis pada materi lingkaran, yang mencakup empat indikator utama: interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi.

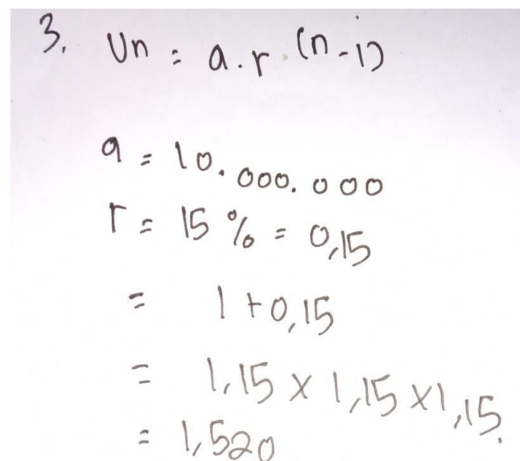
**Tabel 2. Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis**

KPM	Pencapaian
Tinggi	19
Sedang	9
Rendah	2
Total	30

Berdasarkan jawaban siswa, peneliti memilih tiga responden untuk dianalisis lebih lanjut, yang terdiri dari satu siswa dengan tingkat pemecahan masalah rendah, satu siswa dengan tingkat pemecahan masalah sedang, dan satu siswa dengan tingkat berpikir kritis tinggi.

Siswa mengerjakan tes pemecahan masalah secara mandiri dengan pengawasan langsung dari peneliti. Setelah tes selesai, hasilnya dianalisis lebih lanjut menggunakan indeks Kemampuan Pemecahan Masalah. Tes tersebut mencakup dua soal uraian yang masing-masing menguji empat indikator Kemampuan Pemecahan Masalah.

Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah yang dihasilkan mencakup beberapa aspek utama. Pada indikator interpretasi, kemampuan siswa terlihat dari cara mereka memahami masalah dengan menyusun pertanyaan yang diketahui atau ditanyakan secara tepat. Analisis mencakup bagaimana siswa mengidentifikasi hubungan antara pernyataan masalah, pertanyaan, dan ide-ide yang diungkapkan melalui representasi numerik, serta memberikan penjelasan yang relevan. Evaluasi mencerminkan kemampuan siswa dalam menggunakan pendekatan yang sesuai untuk menangani masalah, menyelesaikannya, dan melakukan perhitungan secara efektif. Sementara itu, inferensi mengukur bagaimana siswa membuat keputusan dengan akurat. Hasil kemampuan pemecahan masalah berdasarkan keempat indikator tersebut dijelaskan dalam tiga kategori: rendah, sedang, dan tinggi.



Handwritten mathematical work showing a formula and calculations:

$$3. U_n = a \cdot r^{(n-1)}$$
$$a = 10.000.000$$
$$r = 15\% = 0,15$$
$$= 1 + 0,15$$
$$= 1,15 \times 1,15 \times 1,15$$
$$= 1,520$$

**Gambar 1. Penyelesaian siswa A**

Pada siswa A berkemampuan rendah, (a) Menginterpretasi, siswa menuliskan naratif pertanyaan diketahui dan ditanyakan soal dengan sempurna; (b) Menganalisis, siswa masih belum bisa mengenali pertanyaan dan konsep yang disajikan pada pertanyaan dan memberikan penjelasan yang benar; (c) Mengevaluasi, siswa belum bisa memecahkan masalah dan melakukan perhitungan yang tepat; (c) Menginferensi, siswa tidak membuat kesimpulan dari perhitungan yang dilakukan.

Menurut penelitian (Marfu'ah et al., n.d.) bahwa Proses berpikir siswa dengan kemampuan rendah diawali dengan membaca soal secara berulang. Namun, siswa tidak menerapkan pemahaman tersebut pada soal. Selanjutnya, siswa menuliskan rumus yang keliru. Meskipun hasil yang diperoleh salah, siswa tetap menggunakan hasil tersebut untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.

$$\begin{aligned}
3. \quad u_n &= a \cdot r^{(n-1)} \\
u_n &= \dots ? \\
a &= 10.000.000 \\
r &= 15\% = \frac{15}{100} = 0,15 + 1 = 1,15 \\
&= 10.000.000 \cdot 1,15^{(4-1)} \\
&= 11.500.000 (3) \\
&= 39.500.000
\end{aligned}$$

**Gambar 2. Penyelesaian siswa B**

Pada siswa B berkemampuan sedang, (a) Menginterpretasi, siswa menuliskan naratif pertanyaan diketahui dan ditanyakan soal dengan sempurna; (b) Menganalisis, siswa bisa mengenali pertanyaan dan konsep yang disajikan pada pertanyaan dan memberikan penjelasan yang benar; (c) Mengevaluasi, siswa belum bisa memecahkan masalah dan melakukan perhitungan yang tepat. Pada penulisan perhitungan masih salah, seharusnya ditulis  $= 10.000.000 \cdot 1,15^{(4-1)}$ ; (d) Menginferensi, siswa masih membuat kesimpulan yang salah dari perhitungan yang dilakukan.

$$\begin{aligned}
3) \quad \text{Dik} &= 10.000.000 \\
r &= 15\% \text{ atau } 0,15 \\
n &= 4 \\
\text{Dit} &= u_n \dots ? \\
\text{Jwb} &= u_n = a \cdot r^{(n-1)} \\
&= 10.000.000 \times 1,15^{(4-1)} \\
&= 10.000.000 \times 1,15^3 \\
&= 10.000.000 \times 1,520875 \\
&= \underline{\underline{15.208.750}}
\end{aligned}$$

**Gambar 3. Penyelesaian siswa C**

Pada siswa C berkemampuan tinggi, siswa C telah menuliskan indikator-indikator yang diinterpretasikan dalam kriteria analisis dan evaluasi dengan benar, dan siswa C belum dapat menarik kesimpulan dengan benar. Sesuai hasil tes dapat diinterpretasikan bahwa siswa C sudah mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang tinggi dan subjek telah menulis dengan baik indikator interpretasi, menganalisis dan mengevaluasi dengan benar tetapi belum dapat menarik kesimpulan dengan benar. Hal tersebut sejalan dengan indeks kemampuan pemecahan masalah berdasarkan Facion (Karim, 2015) yang mengidentifikasi empat keterampilan pemecahan masalah utama, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pendidik dalam mengatasi faktor-faktor yang telah diidentifikasi. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada analisis faktor penyebab tanpa menawarkan solusi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis yang dilakukan, masih banyak siswa yang kesulitan menyelesaikan soal tipe analisis, yang terlihat dari banyaknya jawaban yang salah. Hanya satu siswa yang berhasil menjawab dengan benar. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa masih tergolong rendah. Beberapa faktor penyebabnya meliputi kurangnya kebiasaan siswa dalam memeriksa kembali jawaban, ketidakpahaman terhadap simbol dan lambang, serta pola kerja siswa saat menyelesaikan soal. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan solusi atas masalah-masalah tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan terkait faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, P., Hamid, A., Bernard, M., & Sugandi, A. I. (2018). ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN DISPOSISI MATEMATIK SISWA KELAS XI SMA PUTRA JUANG DALAM MATERI PELUANG. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 144-153.
- Amalia, R. Z. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS BERMUATAN HIGHER-ORDER THINKING SKILL DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1564-1578. doi:<https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3743>
- Andayani, F. (2019, Mei). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalh Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Arimatika Sosial. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 1-10.
- Damayanti, N. (2022, Januari). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA pada Materi Barisan dan Deret Geometri. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 107-118.
- Fajar, A. P., Kodirun, Suhar, & Arapu, L. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 229-239.
- Fuaziyah, N. (2023, December). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Operasi Hitung Siswa Kelas V SDN Cibusah Jaya 05. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 3(2), 251-262.
- Lestari, D. E. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Barisan dan Deret. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1078-1085.
- Naiggolan, R. (2024). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pendekatan Matematika Reaslitik Pada Siswa Kelas Vii Smp Gkpi Padang Bulan. *Journal of Student Research*, 2(1), 239-250.

- Ramawati, Aprillia, S., Puspita, D., Anggraini, S., & Desniarti. (2024). ANALISIS PEMAHAMAN MATEMATIS KONSEP INTEGRAL SISWA/SISWI KELAS XII MIPA 7 SMAN 13 MEDAN. *ELIPS: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 12-18.
- Rambe, A. Y., & Afri, L. D. (2020). ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA. *AXIOM : Jurnal Pendidikan dan Matematika*, Vol. 9, No. 2, 175-187.
- Rihi, F., & Saija, L. M. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta didik SMP pada Materi Persamaan Garis Lurus Ditinjau Berdasarkan Gender. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 69-76.
- Shoit, A. (2023). KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA SMA PADA PEMEBELAJARAN PROBLEM-BASED LEARNING PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING DENGAN STRATEGI SCAFFOLDING. *Jurnal Theorems*, 8(1), 129-139.
- Siregar, T. M. (2023). Implementasi Deret Hitung dan Deret Ukur Dalam Bidang Ekonomi. *Jurnal Of social Science Research*, 3(2), 5566-5577.
- Sujatmiko, D. N. (2019, September). ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA POKOK BAHASAN APLIKASI BARISAN DAN DERET BERDASARKAN LANGKAH POLYA DITINJAU DARI KEMAMPUAN AWAL SISWA. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika Solusi*, 3(6), 601-610. doi:<https://doi.org/10.20961/jpmm%20solusi.v3i6.39276>
- Suleman, M. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Menggunakan Model PBL Dengan Berbantuan Multimedia Interaktif Pada Materi Luas Dan Volume Kubus Dan Balok. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4960- 4974. doi:<https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.